

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMP NEGERI 1 MOROO

Rence Agus Berkat Halawa<sup>1</sup>, Justin Foera-era Lase<sup>2</sup>,  
Famahato lase<sup>3</sup>, Hosianna Roderani Damanik<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [renceagushalawa@gmail.com](mailto:renceagushalawa@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-07-2026

Revision: 21-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 29-08-2026

**Abstract.** This study was motivated by the low level of career decision-making skills among students at SMP Negeri 1 Moroo, particularly regarding the selection of further education and career paths aligned with their interests, talents, and personal abilities. The study aimed to determine the effectiveness of group guidance services utilizing problem-solving techniques in enhancing students' career decision-making skills. A quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design was employed, involving 28 students from class VIII-A. Data were collected through questionnaires, observation, and interviews, and analyzed using the Paired Samples t-Test. The results revealed that the mean career decision-making score increased from 53.64 in the pretest to 108.96 in the posttest. The Paired Samples t-Test yielded a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference between the scores obtained before and after the intervention. Thus, group guidance services incorporating problem-solving techniques proved effective in improving students' career decision-making skills. These findings suggest that problem-solving techniques can serve as a viable alternative for group guidance services to assist students in making decisions regarding their education and career paths.

**Keywords:** Group Guidance, Problem Solving, Career Decision-Making.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMP Negeri 1 Moroo, khususnya dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yang melibatkan 28 siswa kelas VIII-A. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengambilan keputusan karir meningkat dari 53,64 pada *pretest* menjadi 108,96 pada *posttest*. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian layanan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *problem solving* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Pengambilan Keputusan Karir.

---

**How to Cite:** Halawa, R. A. B., Lase J. F., Lase F & Damanik H. R. (2026). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMP Negeri 1 Moroo. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3580-3590. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7245>

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan karier karena individu mulai mengenali minat, kemampuan, dan potensi diri sebagai dasar untuk menentukan arah pendidikan dan pekerjaan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), proses tersebut menjadi semakin penting karena siswa mulai dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan yang dapat memengaruhi perkembangan akademik dan karier pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan mengambil keputusan karier perlu dikembangkan sejak SMP agar siswa mampu menentukan pilihan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya dan informasi mengenai alternatif pendidikan yang tersedia.

Namun, kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMP pada kenyataannya belum selalu berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat pada siswa SMP Negeri 1 Moro'o yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Sebagian siswa cenderung mengalami keraguan serta menjadikan pendapat orang tua atau teman sebaya sebagai pertimbangan utama tanpa terlebih dahulu menghubungkannya dengan minat dan kemampuan diri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perkembangan karier siswa dengan kemampuan aktual dalam mengambil keputusan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pribadi (2021) yang menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier karena keterbatasan pemahaman diri dan informasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan. Solikhati dan Saraswati (2021) juga menemukan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMP sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sekitar 74%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP masih membutuhkan intervensi bimbingan yang membantu mereka mengidentifikasi potensi diri, memperoleh informasi yang relevan, membandingkan berbagai alternatif, dan menentukan pilihan secara lebih mandiri.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok, karena proses interaksi antarpeserta memungkinkan siswa bertukar informasi, menyampaikan pendapat, mengevaluasi pilihan, dan belajar dari pengalaman anggota kelompok. Efektivitas layanan tersebut dapat diperkuat dengan teknik *problem solving* yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternatif, dan menentukan solusi berdasarkan kondisi yang dihadapi (Isnawati, 2020). Dengan demikian, penggunaan teknik *problem solving* dalam

bimbingan kelompok memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam pengembangan kemampuan karier. Hasan (2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Wardana (2024) juga menemukan peningkatan kemandirian dan kemampuan berpikir sistematis siswa setelah memperoleh layanan dengan teknik tersebut. Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian lebih banyak dilakukan pada siswa SMA atau mahasiswa, sedangkan penelitian pada siswa SMP masih terbatas. Kedua, variabel yang dikaji lebih sering berupa efikasi diri, kematangan karier, perencanaan karier, atau kemampuan memilih studi lanjut, bukan secara spesifik kemampuan pengambilan keputusan karier. Ketiga, penelitian yang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sekaligus mengarahkan siswa untuk mengintegrasikan pemahaman diri dan informasi pendidikan lanjutan dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berfokus pada siswa SMP dan secara khusus mengukur peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMP, khususnya melalui proses identifikasi masalah karier, pemahaman potensi diri, eksplorasi alternatif pendidikan lanjutan, dan pemilihan alternatif yang sesuai dengan kondisi siswa. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas layanan dalam membantu siswa menghadapi persoalan keputusan karier pada tahap pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMP Negeri 1 Moro'o. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, sehingga efektivitas layanan dianalisis berdasarkan perubahan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan karier di SMP serta menjadi pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang membantu siswa menentukan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih mandiri dan rasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2020), metode eksperimen merupakan strategi penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh suatu treatment dalam kondisi yang dikontrol secara sistematis oleh peneliti. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pihak yang secara aktif memberikan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model *one group pretest-posttest design*, yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

| kelompok    | pretest | Perlakuan | posttest |
|-------------|---------|-----------|----------|
| Eksperiment | T1(e)   | X(e)      | T2(e)    |

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Moro'o, Kabupaten Nias Barat, pada Mei–Juni 2026 dengan melibatkan 28 siswa kelas VIII-A. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, dengan pengukuran kemampuan pengambilan keputusan karier sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Data utama diperoleh melalui angket tertutup berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator pengambilan keputusan karier. Angket menggunakan lima alternatif jawaban dengan skor 1–5. Observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa selama layanan, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal dan kesulitan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan karier.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi skor *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov terhadap skor selisih (*posttest–pretest*) sebagai uji prasyarat *Paired Samples t-Test*. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil analisis diinterpretasikan sebagai

perubahan atau peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier setelah pemberian layanan, bukan sebagai bukti pengaruh kausal secara mutlak.

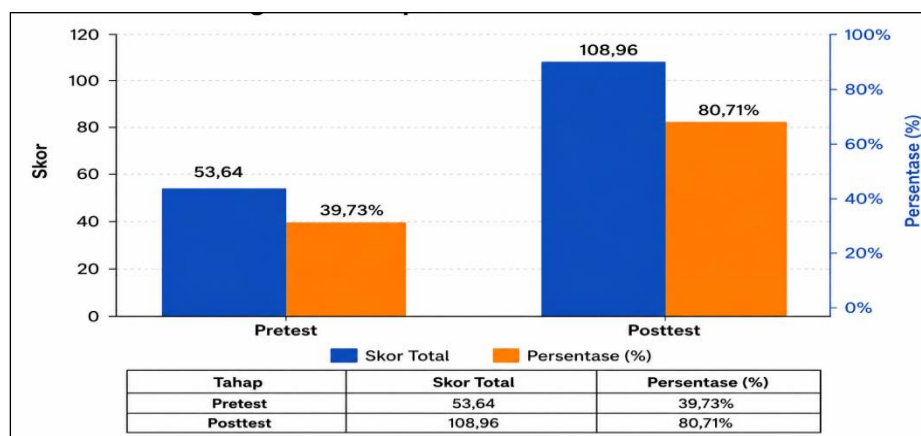
## HASIL

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil *paired samples t-test*

| <i>Paired Samples Statistics</i> |                 |             |        |          |                       |       |                        |       |
|----------------------------------|-----------------|-------------|--------|----------|-----------------------|-------|------------------------|-------|
|                                  |                 | <i>Mean</i> |        | <i>N</i> | <i>Std. Deviation</i> |       | <i>Std. Error Mean</i> |       |
| <b>Pair 1</b>                    | <i>Pretest</i>  | 53,64       | 39,73% | 28       | 4,314                 | 3,19% | 0,815                  | 0,60% |
|                                  | <i>Posttest</i> | 108,96      | 80,71% | 28       | 10,405                | 7,70% | 1,966                  | 1,45% |

Rata-rata skor pengambilan keputusan karier peserta didik meningkat dari 53,64 pada saat *pretest* menjadi 108,96 pada saat *posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 55,32 poin. Jika dinyatakan dalam persentase, rata-rata skor meningkat dari 39,73% menjadi 80,71%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40,98 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.



**Gambar 1.** Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil angket diatas didukung hasil pengamatan observasi selama pelaksanaan layanan menunjukkan bahwa pada awal kegiatan masih terdapat beberapa peserta didik yang tampak ragu ketika diminta mengungkapkan cita-cita atau rencana pendidikan lanjutan yang

ingin ditempuh. Sebagian peserta didik juga belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, lebih berani berbagi pengalaman, serta lebih antusias ketika mendiskusikan berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Perubahan tersebut tampak pada setiap indikator pengambilan keputusan karier. Pada indikator kemampuan memahami diri, peserta didik mulai mampu mengenali minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita yang dimiliki.

Pada indikator kemampuan mengenali pilihan, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai alternatif sekolah lanjutan maupun pekerjaan. Pada indikator kemampuan mempertimbangkan alternatif, peserta didik mulai mampu menilai kelebihan dan kekurangan setiap pilihan sebelum mengambil keputusan. Pada indikator kemampuan menentukan pilihan secara mandiri, sebagian besar peserta didik telah mampu menentukan pilihan pendidikan maupun karier yang sesuai dengan dirinya, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan arahan dari guru Bimbingan dan Konseling. Hasil angket didukung oleh temuan observasi dan wawancara selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hasil observasi sebelum layanan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih ragu dalam menyampaikan cita-cita dan rencana pendidikan lanjutan. Peserta didik juga belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Setelah layanan diberikan, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai alternatif pendidikan maupun pekerjaan. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa aspek pengambilan keputusan karier. Pada aspek pemahaman diri, peserta didik mulai mampu mengidentifikasi minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita. Pada aspek pengenalan pilihan, peserta didik mampu menyebutkan berbagai alternatif sekolah lanjutan dan pekerjaan. Pada aspek pertimbangan alternatif, peserta didik mulai membandingkan kelebihan dan kekurangan dari pilihan yang tersedia. Sementara itu, pada aspek kemandirian dalam menentukan pilihan, sebagian besar peserta didik mulai mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya, meskipun beberapa masih membutuhkan arahan guru Bimbingan dan Konseling.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menunjukkan bahwa sebelum layanan diberikan, peserta didik cenderung mengalami kebingungan dan belum memiliki pertimbangan yang matang mengenai rencana masa depan.

Setelah layanan, peserta didik dinilai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan mampu mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum menentukan pilihan. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa layanan membantu mereka memahami minat, bakat, dan kemampuan diri serta memperoleh informasi mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Peserta didik juga menyatakan bahwa kegiatan diskusi dan pemecahan masalah membantu mereka lebih yakin dalam menentukan pilihan karier. Temuan observasi dan wawancara tersebut memperkuat hasil kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier setelah pemberian layanan.

## DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Moro'o. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan tidak hanya membantu peserta didik memperoleh informasi tentang pilihan pendidikan dan karier, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks siswa SMP yang masih berada pada tahap eksplorasi karier, kemampuan tersebut penting karena keputusan yang dibuat pada tahap ini umumnya masih berkaitan dengan pemilihan pendidikan lanjutan dan belum sepenuhnya berupa keputusan pekerjaan.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik teknik *problem solving* yang mengarahkan peserta didik untuk menghadapi persoalan secara bertahap. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diajak mengenali permasalahan, memahami kondisi diri, mengidentifikasi beberapa alternatif, mempertimbangkan konsekuensi, dan menentukan pilihan. Proses tersebut membuat pengambilan keputusan karier menjadi aktivitas yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan Kurniasari dan Setiawati (2026) yang menunjukkan bahwa teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat mendukung pemahaman diri sebagai dasar pengambilan keputusan karier. Ahmad (2025) juga menunjukkan bahwa proses eksplorasi alternatif dalam bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik menyusun perencanaan karier secara lebih terarah.

Temuan observasi memperkuat interpretasi tersebut. Pada awal layanan, beberapa peserta didik masih ragu menyampaikan cita-cita dan belum mampu menjelaskan alasan di balik pilihan pendidikan yang diinginkan. Setelah mengikuti rangkaian layanan, peserta didik mulai lebih aktif berdiskusi dan mampu mengemukakan alasan atas pilihan yang dibuat. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengambilan keputusan tidak hanya terlihat

pada skor angket, tetapi juga pada perubahan perilaku dalam proses pengambilan keputusan, terutama keberanian mengemukakan pendapat dan kemampuan memberikan alasan terhadap pilihan. Dengan demikian, dinamika kelompok menjadi bagian penting yang membantu peserta didik mempraktikkan kemampuan pengambilan keputusan secara langsung. Selain pemahaman diri, proses mempertimbangkan berbagai alternatif menjadi aspek penting dalam perubahan tersebut. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat suatu pilihan dari perspektif teman, membandingkan kelebihan dan kekurangan alternatif, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil. Mekanisme ini sejalan dengan Hasan (2024) yang menemukan bahwa teknik *problem solving* membantu peserta didik mengevaluasi pilihan secara lebih rasional. Nofarissa dan Putri (2023) juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat mendukung eksplorasi karier dan membantu peserta didik memahami berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan secara lebih terarah.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling memperkuat temuan tersebut. Guru mengamati bahwa setelah layanan diberikan, peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan lebih mampu mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum menentukan pilihan. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih memahami minat, bakat, dan kemampuan diri serta memperoleh informasi baru mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Kesesuaian antara data angket, observasi, dan wawancara menunjukkan pola temuan yang relatif konsisten, yaitu perubahan tidak hanya terjadi pada pemahaman peserta didik, tetapi juga pada keterlibatan dan cara mereka mempertimbangkan pilihan. Meskipun demikian, temuan observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih membutuhkan arahan guru dalam menentukan pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengambilan keputusan belum berarti seluruh peserta didik telah mencapai kemandirian karier yang sama. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan awal, tingkat pemahaman diri, dan pengalaman peserta didik dalam mengeksplorasi pilihan pendidikan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu diberikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMP. Mekanisme utamanya terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami diri, mengeksplorasi alternatif, mendiskusikan pilihan, mempertimbangkan konsekuensi, dan menentukan keputusan. Namun, karena penelitian



menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan belum dapat diinterpretasikan sebagai bukti kausal bahwa perubahan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh layanan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 39,73%, sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi 80,71%, dengan selisih peningkatan sebesar 40,97%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mampu memahami potensi diri, mengenali berbagai alternatif karier, mempertimbangkan pilihan secara rasional, serta menentukan keputusan karier secara lebih mandiri. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik SMP Negeri 1 Moro'o.

Temuan penelitian hasil angket juga diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti layanan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pilihan karier, lebih mampu mengevaluasi berbagai alternatif, serta lebih siap menentukan arah pendidikan dan karier sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan karier yang efektif dalam membantu peserta didik mempersiapkan perencanaan karier secara lebih matang, realistis, dan bertanggung jawab.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik.

- Guru bimbingan dan konseling disarankan untuk menerapkan layanan ini secara terprogram dan berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam membantu peserta didik

memahami potensi diri, mengenali berbagai alternatif pendidikan dan karier, serta menentukan pilihan karier secara mandiri dan bertanggung jawab.

- Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan karier melalui penyediaan waktu, fasilitas, dan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan informasi pendidikan dan dunia kerja.
- Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, atau mengombinasikan teknik *problem solving* dengan pendekatan bimbingan lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkuat temuan penelitian mengenai pengambilan keputusan karier peserta didik.

## REFERENSI

- Ahmad, S., Anggriana, T. M., & Christiana, R. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Metode *Problem Solving* Media Mind Mapping Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 38-43.
- Badhawi, M. A., Wardani, S. Y., & Mustain, R. (2024). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Kelas IXB SMPN 9 Madiun dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 643-651.
- Dea, A. D., & Rohma, L. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 391-396.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(65), 7795-7808.
- Hasan, M. Z., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* terhadap Pemilihan Studi Lanjut. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(2), 28-43.
- Isnawati, R. (2020). buku *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja*. Jakad Media Publishing.
- Kurniasari, D. P., & Setiawati, D. (2026). Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa dalam Perencanaan Studi Lanjut. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 12-21.
- Nasution, N. B., & Marito, D. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA IT Khairul Imam Medan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 805-815.
- Nofarissa, A. (2023). *Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Singaraja (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Putri, J. J. A. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa Kelas XII-SCI SMAN 1 Krian. *Jurnal BK UNESA*, 14(5).

- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Rahim, M., Idris, I., & Alwi, N. M. (2025). buku *Bimbingan Dan Konseling Karir*. Star Digital Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Solikhati, N., & Saraswati, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 64-72.
- Wardana, A. W., & Rosada, U. D. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Menentukan Karir. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 209-219.